

KELAYAKAN ISI DAN BAHASA PADA BUKU TEKS BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 1 SIRAMPOG

Atria Rihanah

Cintya Nurika Irma

Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban

atriarihanna96@gmail.com

Cintya_nurikairma@yahoo.co.id

Abstract

This study aims to determine the appropriateness of the content and language of the Indonesian language textbook for class XI SMA Negeri 1 Sirampog. The feasibility of the book is seen from the content and language components in accordance with the National Education Standards Agency (BNSP). This study used a qualitative method with a case study approach model, while the data collection in this study was carried out using a purposive technique. Furthermore, data validity was carried out by triangulating data sources and theories. The results showed that the feasibility of the content aspect obtained a percentage of 90, 86% and the feasibility of the language aspect obtained a percentage of 93% so it is classified as a very feasible book.

Keywords: content feasibility, language feasibility, textbooks, Indonesian language books

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh buku teks. Buku teks memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, buku teks merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan. Adanya buku teks di

Lembaga pendidikan yang memang kondisinya sangat kompleks pasti memiliki nilai tertentu. Selain bernilai, buku teks juga mempunyai fungsi memengaruhi kebaikan dan kelancaran proses belajar mengajar, baik pendidik maupun peserta didiknya (Prasetyowati & Purnama, 2014).

Buku teks juga mempunyai peranan penting dalam pencapaian Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Menurut Permendiknas No. 2 Tahun 2008, menyebutkan bahwa buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang selanjutnya disebut buku teks adalah buku acuan wajib yang digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan kepribadian estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Buku teks merupakan alat pokok dalam menyampaikan materi ajar yang termuat dalam kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran, buku teks menjadi sumber atau bahan pembelajaran dalam metode apapun. Adanya buku teks ini dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dengan menetapkan standar kelayakannya mulai dari aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikannya. Dari penilaian instrumen buku teks tersebut, maka dapat ditentukan layak atau tidaknya suatu buku teks sebagai buku standar yang dijadikan bahan acuan utama proses pembelajaran.

Pemilihan buku teks yang baik hendaknya disesuaikan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan. Kurikulum merupakan perencanaan tentang cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan (Brown dan Green, 2016: 4). Dengan adanya buku teks yang baik diharapkan mampu menunjang dan memudahkan pembelajaran. Namun pada kenyataannya, banyaknya penerbit saat ini menimbulkan persaingan antara penerbit satu dengan penerbit yang lainnya sehingga kualitas buku teks kurang diperhatikan. Jadi, tidak menutup kemungkinan jika buku teks yang disusun tidak sesuai dengan standar buku teks yang baik.

Salah satu keberhasilan guru dan siswa dalam menggunakan buku teks ditentukan oleh kualitas buku ajar. Pengukuran kualitas buku teks harus diperhatikan aspek-aspek penting mulai dari kesesuaian muatan materi dengan kurikulum, keruntutan materi, kedalaman dan keluasan materi. Fungsinya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, maka buku teks harus memenuhi kriteria layak. Karena semakin buku itu layak dan berkualitas, maka semakin sempurna pula pengajaran mata pelajaran yang ditunjangnya. Dengan buku teks yang baik, maka proses pembelajaran juga akan berlangsung dengan baik.

Buku teks yang baik merupakan buku teks yang di dalamnya harus memuat materi pelajaran yang memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan. Kelayakan isi yang telah ditetapkan BNSP (Badan Standar Nasional Pendidikan) diuraikan dalam standar isi nasional pendidikan. Hal tersebut diperkuat dalam Permendikbud (2016) bahwa Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Kelayakan isi buku teks meliputi: (1) kesesuaian uraian materi dengan kurikulum, (2) keakuratan materi, dan (3) materi pendukung pembelajaran (Yulia Kartika, 2015).

Selain kelayakan isi, dalam buku teks yang baik juga harus memperhatikan keterbacaan atau kelayakan bahasa dalam buku teks. Dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar maka akan mempermudah siswa dalam memahami buku teks yang dipelajari. Kelayakan bahasa pada buku teks meliputi: (1) komunikatif, (2) dialogis dan interaktif, (3) lugas, (4) keruntutan alur pikir, (5) koherensi, (6) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar,

(7) Penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik (Agustina, 2011: 75).

Dalam kelayakan isi, buku teks harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku pada masa sekarang. Hal ini dikarenakan buku teks merupakan salah satu sumber belajar. Namun, dalam kenyataannya masih ada buku teks yang tidak sesuai dengan ketentuan kurikulum yang berlaku sekarang yaitu kurikulum 2013. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2016) bahwa pada bab I buku teks pelajaran Matematika kelas VII di SMP/MTs terdapat beberapa Kompetensi Dasar yang tidak ada dan tidak sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013.

Ragam buku teks yang ditujukan bagi guru dan siswa sekolah menengah atas, pihak sekolah maupun siswa harus pandai dalam memilih buku teks yang digunakan. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam buku teks juga harus diperhatikan dari berbagai kriteria kebahasaan. Melalui bahasa yang baik dan benar, maka informasi atau pesan dari penulis kepada pembaca akan diterima dengan baik. Oleh karena itu, standar layak buku teks sekiranya sangat penting untuk diperhatikan.

Penelitian tentang kelayakan isi dan bahasa buku teks bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan kelayakan buku teks sangat memengaruhi *output* peserta didik. Selain itu, tak jarang peserta didik bahkan guru yang masih mencari materi pada sumber lain dikarenakan buku teks yang kurang lengkap. Hasil penelitian tersebut tentunya akan sangat berguna untuk guru dan siswa mengetahui kelayakan dari buku ajar yang digunakan sebagai sumber pembelajaran. Penelitian mengenai kelayakan buku teks sebelumnya sudah pernah dibahas oleh peneliti terdahulu.

Penelitian tentang kelayakan isi dan bahasa buku teks sudah banyak dilakukan, seperti halnya penelitian yang dilakukan Yusuf dan Mimi (2017) dengan judul *Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA*. Buku teks bahasa Indonesia kelas XII di SMA masuk dalam kategori kurang layak jika ditinjau dari segi kelayakan bahasa dan isinya. Ketidaklayakan tersebut meliputi bentuk kebahasaan yang sulit dipahami siswa dan materi yang disajikan belum lengkap.

Kelayakan isi dan bahasa pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog perlu dilakukan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru mampu menganalisis kelayakan terlebih dahulu sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangan buku. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis kelayakan isi dan bahasa buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan model pendekatan studi kasus. Studi kasus (*case study*) adalah sebuah model yang memfokuskan eksplorasi “sistem terbatas” (*bounded system*) atau satu kasus khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data secara mendalam (Hendrawanto & Mulyani, 2017). Beragam informasi yang kaya akan konteks dilakukan untuk penggalian data (Creswell, 2015), sedangkan menurut Sugiarto (2017:12) studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi, dan lain sebagainya dalam waktu tertentu. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana penilaian guru dan siswa terhadap kelayakan buku teks bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari guru dan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog. Partisipan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive*. Melalui teknik *purposive*, peneliti memilih partisipan penelitian dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk mempelajari atau memahami permasalahan pokok yang akan diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah (1) membaca sumber data berupa buku Bahasa Indonesia kelas XI, (2) mendeskripsikan materi yang terdapat dalam buku, (3) melakukan penilaian kualitas buku dengan menggunakan uji kelayakan isi dan Bahasa yang berpedoman pada BNSP, dan (4) mengambil kesimpulan. Selanjutnya, keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data dan teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI di SMA 1 Sirampog

Hasil penelitian yang akan dipaparkan meliputi kelayakan isi dan kebahasaan pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI I di SMA Negeri 1 Sirampog. Setiap aspek kelayakan dalam buku teks terbagi atas beberapa butir kelayakan yang lebih spesifik. Berdasarkan hasil kuesioner dan analisis buku teks bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog, dengan keterangan kelayakan buku teks (BSNP: 2016):

0-20	= Kurang layak sekali
21-60	= Kurang layak
61-80	= Layak
81-100	= Sangat layak

a. Kesesuaian Materi dengan SK dan KD

Kesesuaian materi dengan SK dan KD memperoleh presentase sebesar 89,28% dengan kategori sangat layak. Dalam buku teks tersebut, materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam SK dan KD. Kesesuaian ini bisa dilihat juga melalui kedalaman materi yang membahas konsep, definisi, prinsip, prosedur, contoh, dan pelatihan yang dapat diterapkan sesuai dengan SK dan KD. Dalam buku teks Bahasa Indonesia, pada bab yang berjudul “Bermain Drama” sudah memuat SK dan KD.

Peserta didik diharapkan mampu memahami, menganalisis, dan merapkan dengan mempraktikkan. SK dan KD merupakan tolok ukur pedoman dalam pembelajaran. Jika materi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog sudah memenuhi SK dan KD, maka buku teks tersebut sudah mencapai tujuan pembelajaran. Uraian materi yang ada di dalam buku secara implisit memuat materi yang mendukung tercapainya minimum SK-KD yang lengkap.

b. Keakuratan Materi

Keakuratan materi memperoleh presentase sebesar 89,28% dengan kategori sangat layak. Hal ini sesuai dengan isi dari buku teks bahasa Indonesia yang memuat contoh dan kasus yang disajikan sudah sesuai dengan kenyataan sehingga sangat efisien untuk meningkatkan peserta didik. Materi telah disajikan secara akurat dan tidak menimbulkan miskonsepsi yang dilakukan siswa. Selain itu, materi buku teks Bahasa Indonesia bisa membuat peserta didik mampu mengungkapkan ide dan mampu menelaah sendiri materi yang sudah dipaparkan dalam buku teks.

Pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog, materi disajikan dalam bentuk konsep atau struktur, sehingga peserta didik lebih mudah memahami. Contoh pada bab “Teks Prosedur” disajikan dalam bentuk struktur dan aspeknya. Dengan begitu, peserta didik dapat memami langkah dalam pembuatan teks prosedur.

c. Materi Pendukung Pembelajaran

Materi pendukung pembelajaran dalam buku teks bahasa Indonesia di SMA ini memperoleh presentase sebanyak 94,04%. Hal ini bisa dilihat dari isi buku teks yang memuat uraian, contoh, tugas, pertanyaan atau soal latihan yang mendorong peserta didik secara runtut membuat kesimpulan yang valid. Misalnya saja pada materi teks deskriptif, peserta didik mampu menyimpulkan secara runtut dalam menyusun teks.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pada buku teks Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sirampog termasuk dalam kategori sangat layak dengan total presentase rata-rata sebanyak 90,86%. Dari ketiga komponen kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog, semuanya dapat dikategorikan buku teks sangat layak. Dengan begitu, buku teks tersebut bias menjadi sumber buku ajar yang baik bagi guru maupun peserta didik. Penilaian kelayakan Isi dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog disajikan dalam bentuk table berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Kelayakan isi buku teks Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Sirampog

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Kesesuaian Materi dengan SK dan KD	89, 28%	Sangat Layak
2	Keakuratan Materi	89, 28%	Sangat Layak
3	Materi Pendukung Pembelajaran	94, 04%	Sangat Layak
Skor rata-rata		90, 86%	Sangat Layak

2. Kelayakan Bahasa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog

a. Komunikatif

Dalam kelayakan bahasa pada rincian komunikatif, buku teks ini memperoleh persentase sebanyak 92,85%. Hal ini bisa dilihat dari materi yang menggunakan bahasa lazim dan menarik sehingga peserta didik mampu memahami isi dari materi yang dipaparkan. Bahasa yang digunakan umumnya bahasa yang sudah sering didengar oleh peserta didik, sehingga ketika peserta didik membaca buku teks Bahasa Indonesia tersebut mereka mampu menelaah materi yang sudah dibaca.

Walaupun ada beberapa bahasa yang masih asing, namun pada buku teks tersebut sudah dilengkapi dengan glosarium. Maka dari itu, peserta didik yang tidak mengetahui arti dari bahasa asing tersebut mereka bisa melihatnya di bagian akhir buku atau glosarium. Contohnya pada bab XIII tentang “Bermain Drama” terdapat kata *minikata* yang jika dilihat dari glosarium memiliki makna sandiwara dengan teks yang sangat pendek.

b. Dialogis dan Interaktif

Dialogis dan interaktif memperoleh persentase sebesar 93,45%. Dalam hal ini, materi buku teks mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Peserta didik bertanya lebih dalam mengenai materi yang sudah disampaikan, sedangkan untuk memperoleh jawaban tersebut,

peserta didik mampu mencari jawaban secara mandiri dengan membaca buku teks atau mencari jawaban tersebut melalui internet. Sebagai contoh mencari definisi, contoh, ciri-ciri, dan lain sebagainya. Dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA pada bab “Merancang Karya Ilmiah” untuk menganalisa sistematika dan kebahasaan karya ilmiah, mereka bisa mencari contoh-contoh penulisan karya ilmiah di google sebagai referensi.

c. Lugas

Dalam kelayakan bahasa pada rincian lugas memperoleh persentase sebesar 95,23% dan dikategorikan sangat layak. Hal ini bisa dilihat dari isi buku teks mengenai keefektifan dan ketepatan kalimat serta kebakuan istilah. Semua kalimat yang digunakan mengikuti kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kalimat yang digunakan dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA disajikan dengan sederhana dan efektif.

Ketika peserta didik membaca buku teks tersebut maka akan mudah menangkap inti dari materi yang sudah dipaparkan. Contohnya pada bab “Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek”. Pada bab tersebut materi disajikan dengan bahasa yang sederhana sehingga peserta didik mampu menikmati cerita dan bisa menganalisis nilai-nilai yang dapat dipelajari dari cerpen tersebut.

d. Keruntutan Alur Pikir

Keruntutan alur pikir pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI di SMA memperoleh persentase 93,45%. Pada umumnya, semua bab dalam materi ini berkaitan antara bab satu dengan yang lainnya. Buku teks tersebut dapat membangun konstruksi pengetahuan dan pengalaman bagi peserta didik. Dengan materi yang runtut ini diharapkan peserta didik mempunyai pengetahuan yang utuh. Contohnya pada bab “Mempelajari Teks Eksplanasi”.

Pada bab tersebut antar subbab saling berkaitan, mulai dari mengidentifikasi, mengontruksi, menganalisis, hingga memproduksi teks eksplanasi. Sedangkan pada bab selanjutnya, terdapat judul “Mengelola Informasi dalam Ceramah”. Dalam subbab mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah, peserta didik bisa menggabungkan pengetahuan bab sebelumnya untuk menjawab permasalahan tersebut.

e. Koherensi

Pada bagian koherensi, buku teks memperoleh persentase sebesar 91,07%. Secara umum, anantara bab satu dengan lainnya, alinea satu dengan yang lain, serta antar subbab berkaitan satu sama lain. Materi dalam buku teks ini mengandung keterkaitan, sehingga pengetahuan atau

pengalaman yang sudah diperoleh peserta didik berkelanjutan. Pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA masih dalam kesatuan tema.

Contohnya pada bab merancang karya ilmiah, menyusun prosedur, dan mempersiapkan proposal. Ketiganya memiliki kesatuan tema dan antar subbab atau bab saling berkaitan satu sama lain. Salah satu subbab dapat dilihat pada bab “Mempersiapkan Proposal” yang terdiri dari subbab mengidentifikasi informasi penting, melengkapi informasi dalam proposal, menganalisis isi, dan meracancang sebuah proposal. Dari subbab tersebut keseluruhan saling berkaitan.

f. Kesesuaian Dengan Kaidah Bahasa Indonesia yang Benar

Kesesuaian bahasa yang digunakan memperoleh persentase tinggi sebesar 92,26%. Penyajian bahasa dalam buku teks ini sangat memenuhi standar layak. Bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga peserta didik mampu memahami dan mencerna materi dengan baik.

Begitu pula dari segi ejaan, sudah sesuai dengan PUEBI. Walaupun demikian, masih ada beberapa kata yang tidak sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) seperti pada bab “Menilai Karya melalui Resensi”. Pada subbab membandingkan isi teks resensi terdapat kata *menakhlukkannya*. Kata tersebut merupakan bentuk tidak baku dari *menaklukkan* yang mempunyai makna mengalahkan.

g. Penggunaan Istilah dan Simbol atau Lambang yang Sesuai Dengan Perkembangan Peserta Didik

Penggunaan istilah atau lambang memperoleh persentase sebesar 91,07%. Dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog, penggunaan istilah atau lambang sudah sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hal ini bisa dilihat pada materi pada setiap bab, sehingga peserta didik mampu memahami. Penggunaan istilah dalam materi buku teks tidak terdengar asing oleh peserta didik. Misalnya pada bab “Meneladani Kehidupan dari Cerita Pendek”, penggunaan kata fiksi atau imajinasi sudah tidak asing lagi bagi peserta didik.

Peserta didik tidak akan merasa kesulitan dalam memahami isi dari teks cerita pendek yang mereka baca. Contoh lain pada buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA bisa dilihat pada petunjuk umum “Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Bagian tersebut menggunakan lambang berupa tanda panah ke atas. Hal itu memudahkan pembaca bahwa pembacaan yang benar mulai dari bawah ke atas, mulai dari membangun konteks, dekonstruksi, prakonstruksi dan tahap terakhir yaitu kontruksi.

Kelayakan bahasa buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog dikategorikan sangat layak dengan total persentase sebanyak 93%. Kelayakan bahasa tersebut terdiri dari penggunaan bahasa yang komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, keruntutan alur pikir, koherensi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar serta penggunaan istilah atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik yang tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Analisis Kelayakan Kebahasaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI

No	Komponen	Persentase	Kategori
1	Komunikatif	92, 85%	Sangat Layak
2	Dialogis dan interaktif	93, 45%	Sangat Layak
3	Lugas	95, 23%	Sangat Layak
4	Keruntutanalur pikir	93, 45%	Sangat Layak
5	Koherensi	91, 07%	Sangat Layak
6	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar	92. 26%	Sangat Layak
7	Penggunaan istilah dan simbol atau lambing yang sesuai dengan perkembangan peserta didik	91, 07%	Sangat Layak
Skor rata-rata		93%	Sangat Layak

Hasil Kelayakan isi dan bahasa buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog yang diuraikan di atas berpedoman pada indikator dan deskripsi penilaian yang terdapat dalam standar BSNP (Basan Standar Nasional Pendidikan). Deskripsi yang diuraikan menunjukkan bahwa kelayakan isi memperoleh rata-rata persentase 90,86%, sedangkan kelayakan Bahasa memperoleh 93%. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog tergolong dalam kategori sangat layak. Penilaian atau partisipan tertinggi diperoleh dari kelas MIPA. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar Diagram hasil survei siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sirampog

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa kelayakan buku teks Bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog diperoleh dari jumlah partisipan sebanyak 42 siswa yang terdiri dari 23 siswa berasal dari kelas MIPA dan 19 siswa berasal dari kelas IPS.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: Kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia kelas XI di SMA Negeri 1 Sirampog termasuk dalam kategori sangat layak. Pemerolehan total persentasi sebanyak 90,86% meliputi: Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD dengan persentase 89,28%, keakuratan materi dengan persentase 89,28%, dan materi pendukung pembelajaran dengan persentase 94,04%. Begitu pula dengan kelayakan Bahasa pada buku teks bahasa Indonesia kelas XI di SMA termasuk dalam kategori sangat layak dengan persentase rata-rata sebanyak 93%.

Komponen kelayakan bahasa pada buku teks ini meliputi: Komunikatif dengan persentase 92,85%, dialogis dan interaktif dengan pemerolehan persentase 93,45%, lugas dengan persentase 95,23%, keruntutan alur pikir dengan persentase sebanyak 93,45%, koherensi dengan persentase 91,07%, kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar dengan persentase 92,26%, penggunaan istilah dan simbol atau lambang yang sesuai dengan perkembangan peserta didik memperoleh persentase sebanyak 91,07%.

DAFTAR RUJUKAN

- Firdaus, Aziz dkk. (2014). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Erlangga Kelas VII SMP/MTs. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*
- Hakim, Abdul. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak
- Hendrawan dan Mulyani. (2017). Kelayakan Kebahasaan dan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XII Semester 1 SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2): 58-62
- Husna, Nadyatul. (2013). Kelayakan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Kelas XI. *Jurnal Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra*
- Kinanti. (2017). Analisis Kelayakan Isi Materi dari Komponen Materi Pendukung Pembelajaran dalam Buku Teks Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI SMA Negeri di Kota Bandung. *Jurnal SOSIETAS*, 7(1): 341-345
- Nisa, Lulu Choirun. Kesesuaian Buku Teks Kurikulum 2013 Untuk Siswa dengan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika Kelas VII. *Jurnal MIPA*

- Nisja, Indriani. (2018). Kesesuaian Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Gramatika*, 4(1): 162-172
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.2 Tahun 2008. *Buku*. Jakarta: Depdiknas
- Pradita, Rido dan Fitriani. Kelayakan Isi dan Bahasa Pada Buku Teks Bupena Bahasa Indonesia Kelas VII. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1-6
- Prasetyowati dan Purnama. (2014). Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Penjasorkes Kelas X SMA di Kabupaten Bantul Daerah Istimewah Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.62-67
- Suherli, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Tarigan, Henry Guntur. 2010. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Yulia, Kartika. (2015). Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kemendikbud. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 1-6
- Yuyun, Apriliana. *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Teks Siswa Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI Edisi Revisi Tahun 2017*. 704-713